

Bimbingan Belajar Matematika Door to Door Pada Masa Pandemi Covid-19

Maria Magdalena Zagoto¹, Efrata Gee²

¹Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Nias Raya, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: marya2949@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini masih belum mencapai target ideal karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, menurut kami perlu kiranya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di lain waktu sebagai kelanjutan kegiatan tersebut. Namun demikian, besar harapan kami semoga PPM ini dapat memberikan manfaat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan belajar matematika bagi siswa dengan kegiatan door to door. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: (1). memberikan pemahaman kepada siswa cara belajar matematika, (2). sebagai forum untuk bertukar pikiran antara siswa dengan perguruan tinggi dalam hal mempersiapkan generasi muda desa yang handal.

Kata Kunci: bimbingan, belajar, matematika, door to door, pandemi, covid-19

Abstract

This community service activity still has not reached the ideal target due to limited time and available funds. To achieve the desired goal, in our opinion, it is necessary to carry out community service activities at a later time as a continuation of these activities. However, we hope that this PPM can provide benefits. This activity aims to provide mathematics tutoring for students with door to door activities. The expected benefits of this community service activity are: (1). providing students with an understanding of how to learn mathematics, (2). as a forum to exchange ideas between students and universities in terms of preparing a reliable young generation of villages.

Keywords: tutoring, studying, math, door to door, pandemic, covid-19

PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan telah memberikan kontribusi sangat kuat terhadap perkembangan zaman dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Tekhonologi (IPTEK). Hal ini ditandai dengan lahirnya sumber daya manusia yang handal dan kompeten pada bidangnya yang menciptakan dan mengembangkan IPTEK itu sendiri. Hal yang sama diungkapkan

oleh I Wayan (2019) bahwa Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratinya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik.

Pelaksanaan pendidikan terus mengalami perubahan yang disesuaikan dengan situasi dan zaman, mulai dari perubahan kurikulum, pelatihan guru, dan melengkapi sarana dan prasarana serta

lainnya. Semua hal ini dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Seperti yang termuat pada undang-undang No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional fungsi pendidikan yaitu Pasal 3 yang menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Situasi pendidikan saat ini, terlihat sangat memprihatinkan dengan kondisi dunia yang dilanda Covid 19. Pelaksanaan pendidikan secara langsung terpaksa harus ditiadakan dan dilakukan dengan belajar daring dan luring. Hal ini pasti sangat memberikan dampak negatif terhadap pelaksanaan pendidikan, bagaimana tidak? Pembelajaran daring dan luring merupakan pembelajaran baru bagi mereka yang berada di daerah pedesaan atau pelosok yang membutuhkan waktu untuk penyesuaian diri. Disamping itu, kendala faktor ekonomi juga menjadi kendala utama bagi mereka untuk mengikuti pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang dilakukan melalui jaringan mengharuskan mereka membeli Handphone (HP) dan paket internet. Hal inilah yang merupakan permasalahan utama bagi mereka.

Mengingat di daerah pedesaan sangat kesulitan pelaksanaan pembelajaran daring, maka ada baiknya pembelajaran dilakukan di rumah siswa dengan proses door to door. Pembelajaran door to door dilaksanakan dengan mengumpulkan 1 – 6 orang siswa dalam 1 rumah ke rumah yang lainnya. Hal ini akan lebih meringankan beban orangtua dan memudahkan siswa untuk belajar. Disamping itu, guru juga mampu menjalankan tugasnya sebagai guru sebaik mungkin.

Bertolak dari permasalahan di atas, maka kami ingin melaksanakan bimbingan belajar matematika door to door pada masa Covid 19 selama beberapa hari dengan mematuhi aturan kesehatan. Bimbingan belajar ini dilakukan untuk membantu siswa-siswi yang masih kesulitan belajar matematika dengan pembelajaran daring. Kegiatan ini sebagai wujud tugas kami untuk tri darma perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Menurut Undang-undang sistem pendidikan Nasional tahun 1989, pendidikan dilaksanakan dalam bentuk bimbingan, pengajaran, dan latihan. Bimbingan atau membimbing memiliki dua makna yaitu bimbingan secara umum yang mempunyai arti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan siswa supaya menjadi orang baik. Sedangkan makna bimbingan yang secara khusus yaitu sebagai suatu upaya atau program membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Bimbingan ini diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi, serta dorongan bagi pengembangan potensi-potensi yang dimiliki siswa (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005:233).

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu mendapat pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga serta masyarakat. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Dari kedua definisi yang dikemukakan dapat disimpulkan mengenai pengertian bimbingan sebagai berikut :

- a. Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu yang membutuhkannya, bantuan yang diberikan tidak adanya unsur paksaan serta diberikan secara berencana dan sistematis.
- b. Bimbingan diberikan kepada individu dengan maksud agar ia dapat memahami

dirinya, kemudian mengarahkan dirinya sehingga tercapai kebahagiaan hidup pribadi.

Bimbingan belajar atau bimbingan akademik adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan. Berdasarkan pengertian di atas, bimbingan belajar bisa bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar.

Bagaimana cara belajar yang baik dan relevan dengan makna di atas, Surya (1988) menyatakan bahwa bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Surya (1988) di atas, bimbingan belajar bisa bermakna bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah pendidikan (dalam arti luas) dan masalah belajar (dalam arti sempit).

Fungsi utama dari bimbingan adalah membantu siswa dalam masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan guru. Bimbingan belajar dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan dari guru atau guru pembimbing kepada siswa agar terhindar dari kesulitan belajar, yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Optimal dalam konteks belajar dapat dimaknai sebagai siswa yang efektif, produktif dan prestatif. Dalam bimbingan belajar diharapkan siswa-siswa bisa melakukan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar seoptimal mungkin sesuai dengan potensi-potensi, bakat, dan

kemampuan yang ada padanya. Bimbingan belajar membantu untuk membentuk murid-murid yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 1). memberikan pemahaman kepada siswa cara belajar matematika, dan 2). sebagai forum untuk bertukar pikiran antara siswa dengan perguruan tinggi dalam hal mempersiapkan generasi muda desa yang handal.

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam rangka memampukan siswa dalam memahami matematika adalah siswa-siswi di Desa Bawonifaoso. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah ke rumah (door to door) dengan jumlah 37 orang. Adapun yang menjadi instruktur dan narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen-dosen STKIP Nias Selatan.

METODE

Untuk memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan tersebut di atas, agar pendampingan dapat berjalan dengan lancar maka sebagai alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut: pendampingan dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori tentang konsep-konsep dasar matematika dan pendekatan individual dilakukan pada saat latihan menyelesaikan permasalahan matematika. Adapun metode yang digunakan adalah: Ceramah bervariasi. Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta bimbingan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi. Materi yang diberikan tergantung pada materi matematika yang sulit dipahami dan dimengerti oleh siswa. Metode Latihan. Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta pendampingan untuk

mempraktikkan langsung cara-cara pemecahan masalah matematika.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan secara intensif dengan tahapan sebagai berikut: 1). ceramah tentang pengantar penting dan perlunya belajar matematika, 2). ceramah tentang konsep-konsep dasar matematika, 3). ceramah tentang cara-cara memahami konsep-konsep dasar matematika, 4). latihan melalui pemberian soal-soal matematika, dan 5). evaluasi kemampuan matematika.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini. secara garis besar faktor pendukung dan penghambat kegiatan ini adalah:

1. Faktor Pendukung
 - a. Antusiasme dari orang tua yang cukup tinggi terhadap kegiatan ini dimana mereka memberi izin kepada anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan ini.
 - b. Antusiasme dari siswa-siswi yang berdomisili di Desa Bawonifaoso yang cukup tinggi dimana mereka mau mengikuti kegiatan ini.
 - c. Dukungan Kepala Desa Bawonifaoso yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan ini dan membantu dan memfasilitasi kami dalam mengatur waktu tempat, sehingga kegiatan ini terlaksana sebagaimana yang diharapkan.
2. Faktor Penghambat
 - a. Siswa-siswi peserta bimbingan masih banyak yang belum memahami konsep-konsep dasar matematika.
 - b. Keterbatasan waktu pelaksanaan pembimbingan sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan dengan detail.
 - c. Daya nalar peserta bimbingan yang tidak merata ada yang cepat dan adapula yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan PPM yang dilaksanakan dengan acara tatap muka dan bimbingan belajar matematika berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan latihan/praktek untuk memahami konsep-konsep matematika. Kegiatan ini dilaksanakan tiga hari mulai dari tanggal 04–06 Oktober 2021 pukul 14.00-17.00 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 37 orang siswa-siswa di Desa Bawonifaoso dan lokasi penyelenggaraan dilaksanakan di beberapa rumah masyarakat Desa Bawonifaoso. Pelaksanaan kegiatan PPM ini dilakukan oleh kami sendiri dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai: perlu dan pentingnya belajar matematika, tentang konsep-konsep dasar matematika, cara memahami konsep dasar matematika dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan matematika. Keterbatasan waktu pertemuan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan dengan detail.

Kegiatan yang diawali dengan ceramah kemudian dilanjutkan dengan latihan. Dari kegiatan latihan tampak bahwa siswa memang belum menguasai cara melakukan operasi bilangan dengan baik. Acara kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab. Program pengabdian pada masyarakat berupa bimbingan belajar matematika yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan rasa percaya diri siswa dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan matematika. Siswa akan lebih semangat dan termotivasi untuk mengembangkan diri terlebih dalam memahami materi matematika.

Pembahasan

Hasil kegiatan PPM ini secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut :

1. Keberhasilan target jumlah peserta bimbingan belajar matematika
2. Ketercapaian tujuan bimbingan belajar matematika
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam menguasai materi

Target bimbingan yang direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 25 orang siswa di Desa Bawonifaoso, hal ini sesuai dengan jumlah siswa pada saat studi pendahuluan. Dengan demikian dapat dikatakan target peserta 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PPM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil.

Ketercapaian tujuan bimbingan belajar matematika secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi bimbingan tentang operasi hitung dapat disampaikan dengan detail. Namun, dilihat dari hasil evaluasi sangat memuaskan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan PPM ini cukup baik, karena materi bimbingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Program bimbingan belajar ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan meskipun materi ini tidak semua dikuasai oleh peserta dengan baik. Kegiatan ini mendapat sambutan dan respon positif dari berbagai pihak terutama peserta, terbukti dengan keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan ini dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu sosialisasi berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

Idris, Zahara dan Lisma Jamal. (1992). Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dewintaprasti. (2012). Manfaat dari Bimbel. Diunduh dari <http://dewintaprasti.wordpress.com> tanggal 22 September 2021.

Alex, Handoko. (2012). Bimbingan Belajar terhadap Prestasi. Diunduh dari <http://bimbinganbelajarterhadapprestasi.blogspot.com> pada tanggal 22 September 2021.

Winkel. (1996). Pengertian Prestasi Belajar menurut Para Ahli. Diunduh dari <http://www.anneahira.com> tanggal 22 September 2021.